

Wacana Sinkronis Digital sebagai Inovasi Media Pembelajaran Analisis Wacana bagi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia UIN Madura

¹ Zainuri Ihsan, ² Mochamad Arifin Alatas, ³Aldi Firnanda
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Madura
Alamat surel: nurisihsan6@gmail.com

Abstract:

This study discusses the use of Digital Synchronous Discourse as an innovation in learning media, especially in the context of discourse analysis by students of the Indonesian Language Education Study Program (TBIN) at IAIN Madura. This innovation emerged as a response to the need for a more interactive learning method, relevant to technological developments, and able to encourage active student involvement. The purpose of this study was to examine the effectiveness and implementation of digital synchronous discourse in discourse analysis learning and to determine its impact on students' understanding and analytical skills. The method used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of classroom learning activities. The results of the study showed that the use of digital media synchronously was able to increase student participation, enrich the sources of discourse analyzed, and provide a wider space for reflection in understanding the context and structure of discourse. In conclusion, Digital Synchronous Discourse is an effective and innovative approach in supporting discourse analysis learning, especially in the digital era that demands flexibility and interactivity in the teaching and learning process.

Keywords: *digital synchronic discourse, discourse analysis, learning media, TBIN UIN Madura*

Abstrak:

Penelitian ini membahas penggunaan wacana sinkronis digital sebagai inovasi dalam media pembelajaran Analisis Wacana bagi mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) di UIN Madura. Inovasi ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih interaktif, relevan dengan perkembangan teknologi, dan mampu mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas dan implementasi wacana sinkronis digital dalam pembelajaran Analisis Wacana serta untuk mengetahui dampaknya terhadap pemahaman dan kemampuan analisis mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara Sinkronis mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa, memperkaya sumber wacana yang dianalisis, serta memberikan ruang refleksi yang lebih luas dalam memahami konteks dan struktur wacana. Kesimpulannya, Wacana Sinkronis Digital merupakan pendekatan yang efektif dan inovatif dalam mendukung pembelajaran Analisis Wacana, khususnya di era digital yang menuntut fleksibilitas dan interaktivitas dalam proses belajar-mengajar.

Kata kunci: *wacana sinkronis digital, analisis wacana, media pembelajaran, TBIN*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan manusia, di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui interaksi dengan pendidik, sesama peserta didik, serta berbagai sumber belajar (Arifin, 2017; Ariani, dkk., 2022). Pada proses ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nurzannah, 2022). Proses pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas secara tatap muka, tetapi juga dapat berlangsung secara daring atau melalui metode campuran yang dikenal sebagai *blended learning*. Pembelajaran yang efektif melibatkan berbagai unsur penting seperti materi yang relevan, metode yang sesuai, serta media yang mendukung (Fahlevi, 2022).

Media pembelajaran merupakan sarana penting dalam proses belajar-mengajar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Zahwa & Syafi'i, 2022). Media ini dapat berupa alat bantu visual, audio, audiovisual, maupun teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran dan platform *e-learning* (Permana, dkk., 2024). Dengan adanya media pembelajaran, konsep yang abstrak dapat dijelaskan secara konkret dan menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi. Selain itu, media membantu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar, serta menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Media pembelajaran digital adalah alat bantu yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses belajar-mengajar. Dengan menggabungkan elemen multimedia seperti teks, gambar, suara, video, hingga animasi interaktif, media ini mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami (Manurung, 2021). Keunggulan utama dari media pembelajaran digital adalah fleksibilitasnya peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seperti komputer, tablet, atau smartphone yang terhubung ke internet. Contoh media ini meliputi video pembelajaran, aplikasi edukatif, presentasi interaktif, dan platform *e-learning* seperti Google Classroom dan Zoom.

Pembelajaran dalam perkuliahan merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan tinggi yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Indriati, dkk., 2023). Di tingkat perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta memiliki

keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai peserta didik, yang difasilitasi dalam berbagai bentuk kegiatan akademik.

Pembelajaran Analisis Wacana merupakan pendekatan dalam studi bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memahami sebuah bahasa digunakan dalam konteks sosial, politik, budaya, dan interaksi lainnya (Ulya, 2024). Dalam pembelajaran ini, fokus utamanya adalah menganalisis struktur, makna, dan fungsi wacana, baik itu teks lisan maupun tulisan, untuk mengungkapkan hubungan antara bahasa dengan kekuasaan, ideologi, identitas, serta konstruksi sosial dalam masyarakat. Pendekatan ini mencakup analisis terhadap berbagai elemen seperti kata, kalimat, konteks situasi, dan tujuan komunikatif, serta memperhatikan dimensi kritis dalam memahami bahasa membentuk dan dipengaruhi oleh realitas sosial (Romadhon, 2024).

Wacana sinkronis digital merujuk pada bentuk komunikasi yang terjadi secara *real-time* melalui berbagai platform digital, seperti media sosial, aplikasi pesan instan, atau forum *online*, saat peserta komunikasi berinteraksi langsung (Lubis, dkk., 2024). Wacana sinkronis digital juga mencakup dinamika bahasa yang terpengaruh oleh kecepatan interaksi, karakteristik media digital, serta pengaruh teknologi terhadap pola komunikasi, seperti penggunaan emotikon, singkatan, dan bahasa gaul. Pembelajaran wacana sinkronis digital berfokus pada cara bahasa berkembang dalam konteks digital dan cara individu menyesuaikan diri dengan tuntutan komunikasi cepat dan efisien di dunia maya (Nugraha & Octavianah, 2020).

Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) adalah mahasiswa yang mengambil program studi pendidikan Bahasa Indonesia di UIN MADURA dengan tujuan untuk menjadi pendidik yang kompeten dalam mengajar dan mengembangkan bahasa Indonesia. Program studi ini mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengajaran bahasa Indonesia, analisis wacana, sastra, serta pemahaman mendalam tentang kebudayaan Indonesia.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Analisis Penentu Pemanfaatan Google Clasroom sebagai Sarana *E-learning* di Universitas Nahdatul Ulama Yogyakarta” yang dilakukan oleh Pipit Febriana Dewi, dkk., 2021. Hasil faktor adopsi meliputi sinkronisasi *email* mahasiswa dan dosen dengan Google, terintegrasi dengan fitur Google lainnya, efisiensi biaya, waktu, dan tempat, alternatif untuk *e-learning*, fasilitas penilaian, pengarsipan KBM, kemudahan komunikasi dosen dan mahasiswa, dan keterlambatan pengumpulan tugas dapat diketahui. Faktor penolakan terdiri dari keterbatasan kepemilikan media elektronik, keterbatasan pengetahuan, koneksi internet, dan fasilitas presensi belum ada.

Persamaan penelitian yang dilakukan Pipit Febriana Dewi yaitu sama-sama melakukan penelitian analisis penggunaan media pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan medianya. Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Febriana Dewi meneliti di kampus Universitas Nahdatul Ulama Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di UIN Madura. Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Febriana Dewi meneliti analisis wacana kritis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis wacana sinkronis.

Penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul “Pemaknaan Kedewasaan sebagai Syarat Menikah dalam Al-Qur'an (Analisis Wacana Kritis Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran)” yang dilakukan oleh Melati Ismaila Rafi'i, 2024. Penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran belum menerapkan konsep kedewasaan menurut Al-Qur'an. Pernikahan dini berdampak negatif secara pribadi dan sosial, dan alasan seperti menghindari zina atau memiliki penghasilan belum memenuhi kriteria kedewasaan. Al-Qur'an menekankan kedewasaan fisik-akal (*balagh asyuddah*), kematangan mengelola harta (*rusyd*), dan kedewasaan reproduksi (*hulm*), yang belum dipahami dan diterapkan secara utuh oleh gerakan tersebut. Persamaan penelitian yang dilakukan Melati Ismaila Rafi'i, yaitu sama-sama melakukan penelitian analisis wacana, dan perbedaannya terletak pada wacana kritis.

Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Konstruksi Wacana ‘Kehausan’ di Media Sosial Instagram pada Akun @haus.indonesia” yang dilakukan oleh Alantopos Sineba, 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram membantu perusahaan minuman membentuk wacana tentang hidrasi, gaya hidup, dan identitas merek melalui visual, influencer, dan konten pengguna. Haus Indonesia berhasil memanfaatkan wacana tersebut sehingga konsumen mengenal HAUS! bukan hanya sebagai produk minuman, tetapi juga melalui karakter dan nilai yang dibangun di media sosial. Persamaan penelitian yang dilakukan Alantopos Sineba, sama-sama melakukan penelitian analisis penggunaan wacana, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan medianya. Penelitian yang dilakukan oleh Alantopos Sineba meneliti media sosial Instagram, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menelti media sinkronis digital.

Pada saat ini belum terdapat penelitian yang secara mendalam menyoroti pemanfaatan media digital sinkronis dalam pembelajaran Analisis Wacana di kalangan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Kajian yang menggabungkan antara aspek linguistik, interaksi waktu nyata serta peran media digital dalam membentuk dinamika penggunaan bahasa. Hal inilah yang menjadi celah penelitian yang ingin diisi dalam studi ini. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengkaji wacana sinkronis

digital dihasilkan, digunakan, dan dimaknai dalam pembelajaran linguistik pada era digital. Melalui mengeksplorasi praktik komunikasi langsung melalui platform digital seperti Google Meet, Zoom, atau grup WhatsApp, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan media pembelajaran yang lebih relevan, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi memperluas wawasan ilmiah dalam bidang analisis wacana dan linguistik terapan pada ranah pendidikan bahasa Indonesia.

Temuan penelitian dapat memperkaya literatur tentang gamifikasi dalam pendidikan bahasa, khususnya dari perspektif kualitatif. Tujuan peneliti agar mendapatkan hasil penerapan langkah-langkah awal yang baik dan dapat menjadi panduan bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran secara digital, serta memberikan masukan bagi pengembang platform-platform untuk penyempurnaan fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Analisis Wacana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana untuk mengkaji mahasiswa TBIN UIN Madura membentuk dan memaknai wacana dalam pembelajaran digital sinkronis seperti Zoom atau Google Meet (Pranata, dkk., 2024). Data yang dikumpulkan berupa tuturan, teks, dan interaksi dalam kelas daring serta persepsi mahasiswa terhadap media digital. Sumber data meliputi transkrip interaksi langsung dengan mahasiswa TBIN UIN Madura, dan wawancara mahasiswa TBIN UIN Madura sebagai data primer yang dikumpulkan langsung melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan responden. Wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam dari sumbernya. Oleh karena itu, peneliti data dari sumber objek penelitian untuk tujuan tertentu, serta dokumen pembelajaran digital sebagai data sekunder diperoleh bukan langsung dari sumber, melainkan dari pengumpulan, pencacatan, atau publikasi dari sumbernya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Fadilla, A. R., & Wulandari, 2023). Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati penerapan wacana sinkronis digital serta interaksi mahasiswa secara verbal dan nonverbal melalui platform Zoom. Wawancara mendalam dilakukan kepada dosen pengampu dan mahasiswa TBIN yang aktif dalam pembelajaran digital untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terhadap efektivitas media tersebut dalam memahami dan menganalisis wacana. Dokumentasi

berupa rekaman video, transkrip percakapan, dan hasil diskusi daring dikumpulkan sebagai data pelengkap untuk mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan dalam wacana digital.

Analisis data menggunakan model Teun A. van Dijk yang mencakup tiga struktur (Humaira, 2018). Struktur makro untuk mengungkap tema utama dalam diskusi digital pada materi analisis wacana, kemudian superstruktur untuk melihat organisasi atau alur wacana (pembukaan, isi, penutup). Sementara itu, struktur mikro untuk menelaah aspek kebahasaan seperti diksi, kohesi, tindak tutur, dan strategi pragmatis. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan tiga sumber data utama, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan membandingkan temuan dari ketiga teknik tersebut, peneliti dapat menguji konsistensi informasi dan memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai penggunaan wacana sinkronis digital dalam pembelajaran Analisis Wacana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan signifikan di sektor pendidikan, khususnya terkait dengan cara dan alat pembelajaran. Salah satu jenis inovasi yang muncul sebagai jawaban atas era digital adalah pemanfaatan media pembelajaran secara digital yang berlangsung secara sinkron, yaitu pembelajaran *online* yang dilaksanakan secara langsung dan *real-time* menggunakan platform Zoom. Inovasi ini hadir sebagai pilihan sekaligus solusi untuk memastikan kelangsungan proses belajar mengajar, terutama setelah pandemi dan dalam pendidikan jarak jauh (daring).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa semester 6 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di UIN Madura pada Mei 2025, diketahui bahwa sebanyak 86% responden merasa lebih aktif terlibat dalam diskusi menggunakan media digital sinkronis seperti Google Meet dan Zoom dibandingkan dengan diskusi secara langsung di kelas. Selain itu, sekitar 73% mahasiswa menyatakan bahwa mereka kerap mencampurkan bahasa formal dan informal, termasuk penggunaan bahasa gaul serta emotikon, baik dalam kolom obrolan maupun saat menyampaikan pendapat secara langsung selama pembelajaran daring berlangsung.

Penerapan Media Wacana Sinkronis pada Mahasiswa TBIN UIN Madura *Langkah 1: Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Pembelajaran*

Langkah pertama yang diambil dalam penelitian ini adalah mengenali

masalah dan kebutuhan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa TBIN UIN Madura di dalam mata kuliah Analisis Wacana. Hasil dari observasi awal serta wawancara dengan beberapa mahasiswa dan dosen pengampu menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional sering kali tidak efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan aktif mahasiswa. Ketiadaan media pembelajaran yang interaktif mengakibatkan pemahaman terhadap konsep-konsep analisis wacana menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi media yang dapat memberikan interaksi secara langsung, fleksibilitas, serta mendorong keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran (Utami, dkk., 2023).

Langkah 2: Perancangan dan Implementasi Media Sinkronis Digital

Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang dan menerapkan sarana pembelajaran digital yang bersifat sinkron. Platform digital Zoom sebagai media utama untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Proses perancangan mencakup penyesuaian materi analisis wacana agar dapat disampaikan secara interaktif melalui media digital, penjadwalan pertemuan *online*, serta penyediaan fitur pendukung seperti diskusi kelompok daring dan penggunaan presentasi visual. Pelaksanaan media dilakukan melalui beberapa sesi pembelajaran sinkronis dengan mahasiswa TBIN, yang meliputi diskusi aktif, tanya jawab, serta analisis langsung terhadap teks-teks wacana.

Langkah 3: Evaluasi dan Analisis Dampak

Langkah terakhir tahap ini adalah menilai seberapa efektif penggunaan media digital sinkronis. Penilaian dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner kepada mahasiswa, melakukan wawancara reflektif, dan menganalisis hasil belajar. Dari hasil penilaian tersebut, ditemukan bahwa pemanfaatan media digital sinkron dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mempercepat penguasaan konsep-konsep analisis wacana, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif. Temuan ini menjadi dasar untuk merekomendasikan media digital sinkron sebagai salah satu alternatif inovatif dalam pembelajaran Analisis Wacana TBIN UIN Madura.

Aspek-Aspek Penggunaan Wacana Sinkronis pada Mahasiswa TBIN UIN Madura

Aspek 1: Urgensi Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Analisis Wacana

Kebutuhan untuk mereformasi metode pembelajaran di pendidikan tinggi semakin mengemuka seiring dengan perkembangan teknologi

informasi. Mahasiswa TBIN sebagai calon pendidik Bahasa Indonesia diharapkan tidak hanya menjadi penghafal teori kebahasaan, tetapi juga pengamal aktif yang mampu menerapkan konsep linguistik, terutama analisis wacana, dalam berbagai situasi komunikasi. Namun, kenyataannya masih banyak perkuliahan yang bertumpu pada ceramah satu arah, tanpa memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengalami langsung bagaimana wacana dibentuk, diproses, dan dipahami dalam komunikasi.

Media digital hadir sebagai solusi transformasi pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa. Pada konteks ini, urgensi pemanfaatan teknologi bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai sarana utama untuk membumikan teori ke dalam praktik. Pembelajaran melalui media digital menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, partisipatif, dan kolaboratif.

Aspek 2: Konsep dan Karakteristik Wacana Sinkronis Digital

Wacana Sinkronis digital adalah bentuk komunikasi yang terjadi secara langsung melalui platform digital. Berbeda dengan wacana tatap muka yang bergantung pada kehadiran fisik, dan berbeda pula dari komunikasi asinkron seperti *email* atau forum, wacana sinkronis digital memungkinkan dua atau lebih orang berinteraksi melalui teks, suara, atau video. Contohnya termasuk obrolan langsung di Zoom, Google Meet, Telegram, atau fitur diskusi langsung di aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom dan Microsoft Teams (Shahnyb, dkk., 2024). Karakteristik utama dari wacana ini meliputi hal berikut ini.

- 1) Kehadiran waktu nyata: Partisipan harus hadir secara bersamaan, menciptakan efek interaksi langsung.
- 2) Respons cepat: Tidak ada jeda waktu yang panjang antara stimulus dan tanggapan.
- 3) Multimodalitas: Dapat memuat kombinasi teks, suara, gambar, bahkan video, memperkaya konteks wacana.
- 4) Keterbatasan dalam ekspresi nonverbal: Wacana ini masih memiliki tantangan dalam hal ekspresi emosional dan bahasa tubuh, terutama jika tidak menggunakan video.

Kajian analisis wacana sangat menarik karena memperlihatkan dinamika kebahasaan yang aktual, spontan, dan penuh strategi komunikasi. Mahasiswa dapat mengamati struktur wacana, peran peserta, relasi kuasa, serta maksud pragmatis yang muncul dalam komunikasi digital secara langsung. Hal ini dapat memperluas cakupan analisis

mereka terhadap jenis-jenis wacana kontemporer yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Aspek 3: Implementasi Wacana Sinkronis Digital dalam Pembelajaran Mahasiswa TBIN UIN Madura

Penerapan wacana sinkronis digital dalam pembelajaran Analisis Wacana dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis proyek atau simulasi komunikasi digital. Misalnya, dosen merancang skenario komunikasi *online* antara dua kelompok mahasiswa yang saling berdebat mengenai isu kebahasaan tertentu. Diskusi dilakukan melalui Zoom dengan rekaman sesi yang kemudian dianalisis oleh seluruh kelas. Mahasiswa dapat mengidentifikasi struktur wacana, strategi retorika, pergeseran topik, bentuk ujaran langsung maupun tidak langsung, dan fenomena kebahasaan lainnya. Lebih jauh, pembelajaran dapat dikombinasikan dengan analisis perangkat lunak, seperti fitur *subtitle* otomatis atau transkripsi dari Platform Zoom yang membantu mahasiswa memahami dan memeriksa unsur kebahasaan secara lebih akurat.

Di sisi lain, aspek evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan mengamati kemampuan mahasiswa dalam membedah wacana secara teoretis maupun praktis. Implementasi ini juga memfasilitasi prinsip *student-centered learning* karena mahasiswa lebih aktif sebagai pelaku wacana dan bukan hanya penerima materi. Dosen berperan sebagai fasilitator yang memantik diskusi, memberi bimbingan kritis, dan mendorong eksplorasi mandiri. Namun, selaras dengan arah pendidikan Bahasa Indonesia berbasis kompetensi abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital (Cintang & Fajriyah, 2018).

Hasil Pembelajaran Media Wacana Sinkronis pada Mahasiswa TBIN UIN Madura

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa TBIN di UIN Madura memperkuat adanya kesenjangan tersebut. Berikut ini kutipan wawancaranya.

“Selama ini, teman-teman mahasiswa memang aktif diskusi lewat Zoom atau WA, tapi belum ada yang meneliti secara khusus bagaimana bahasa mereka berkembang dalam interaksi digital sinkronis itu. Padahal itu menarik sekali karena *real-time interaction* sangat hidup.” (Wawancara dengan mahasiswa TBIN, 10 Juni 2025)

Selain itu, hasil observasi pada perkuliahan Analisis Wacana yang dilakukan melalui Google Meet selama dua pertemuan berturut-turut (13 dan 20 Mei 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan bahasa campuran formal dan informal, serta

memanfaatkan fitur *chat box* untuk menyisipkan tanggapan-tanggapan singkat secara cepat. Observasi ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa dalam platform digital sinkronis tidak hanya terjadi secara spontan dan langsung, tetapi juga memperlihatkan keragaman gaya bahasa. Mahasiswa tampak bebas memadukan bahasa akademik dengan gaya santai, seperti menggunakan emotikon, istilah populer, dan merujuk pada wacana yang beredar di media massa.

Fenomena di atas memperlihatkan bahwa komunikasi dalam media sinkronis digital memiliki karakteristik kebahasaan yang unik dan menjadi objek kajian yang menarik dalam studi linguistik. Interaksi selama pembelajaran berlangsung secara dinamis dan partisipatif. Mahasiswa saling menanggapi pernyataan temannya dengan cepat, menciptakan alur diskusi yang bersifat bergantian dan saling melengkapi, mirip dengan pola percakapan di forum *online*. Hal ini mempertegas bahwa komunikasi dalam kelas virtual mampu membentuk struktur wacana yang khas dan berbeda dengan interaksi tatap muka konvensional. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ramadhani & Alatas, (2025) bahwa penerepan media digital berupa Podsimak memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan proses dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran berlangsung secara struktural dengan tiga tahapan, yakni, sebelum menyimak, saat menyimak, dan setelah menyimak.

Temuan dari observasi penggunaan bahasa dalam media sinkronis digital sejalan dengan kerangka teori Teun A. van Dijk, yang menekankan bahwa wacana tidak hanya berupa struktur linguistik, tetapi juga berkaitan erat dengan konteks sosial, kognisi, dan kekuasaan. Pada perspektif van Dijk, wacana diproduksi, dipahami, dan direproduksi melalui tiga dimensi utama: struktur teks (struktur mikro dan makro), kognisi sosial, dan konteks sosial.

Penerapan media wacana sinkronis dalam pembelajaran Analisis Wacana di kalangan mahasiswa TBIN UIN Madura menunjukkan hasil yang positif. Media ini berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dan sebagai ruang eksplorasi wacana yang aktual, kontekstual, dan dinamis. Salah satu hasil dari penggunaan wacana sinkronis adalah peningkatan partisipasi aktif mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi karena sifat komunikasi yang langsung dan interaktif mendorong mereka untuk memberikan respons cepat dan tepat. Pada diskusi melalui platform Zoom, mahasiswa ter dorong untuk berpikir kritis dan menyusun argumen secara tajam dan kritis, yang mendukung pemahaman terhadap struktur dan strategi wacana.

Terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan analitis terhadap unsur-unsur wacana. Dengan menggunakan media wacana sinkronis

transkripsi otomatis saat diskusi, mahasiswa dapat meninjau kembali jalannya interaksi dan mengidentifikasi berbagai elemen linguistik seperti kohesi, koherensi, tindak tutur, implikatur, hingga ideologi dalam wacana yang diproduksi (Setiawati & Rusmawati, 2019). Hasil ini menunjukkan bahwa wacana sinkronis tidak hanya berperan sebagai media pengantar, tetapi juga sebagai objek kajian langsung yang mendalam. Dari perspektif kemampuan berbahasa, mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan digital. Mereka diajarkan untuk menggunakan variasi bahasa yang tepat, memilih kata-kata yang sesuai, serta mengatur alur diskusi agar tetap terfokus pada tema utama.

Keterampilan di atas sangat krusial untuk mempersiapkan lulusan TBIN yang mampu beradaptasi dengan kemajuan komunikasi digital di masyarakat. Menghasilkan peningkatan kemandirian dalam belajar dan kerjasama yang lebih baik di antara mahasiswa. Mahasiswa belajar mengatur diskusi kelompok secara mandiri, memanfaatkan fitur ruang kelompok untuk berlatih, dan saling memberikan masukan secara langsung. Dapat mendorong sikap saling menghargai pendapat serta kemampuan untuk berpikir reflektif dalam praktik berbahasa. Media wacana sinkronis telah membentuk ekosistem pembelajaran yang lebih kontekstual, dialogis, dan sesuai dengan realitas sosial linguistik saat ini. Mahasiswa TBIN tidak hanya berfungsi sebagai penerima teori, namun juga sebagai praktisi dan analis wacana yang aktif dalam dunia komunikasi digital (Mahendra, 2024).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran wacana sinkronis digital pada mata kuliah Analisis Wacana di Program Studi TBIN UIN Madura memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Penggunaan platform daring seperti Zoom mampu menciptakan ruang interaksi yang lebih aktif dan responsif, mendorong partisipasi mahasiswa dalam diskusi, serta membentuk suasana belajar yang kolaboratif. Mahasiswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, merespons isu kebahasaan secara cepat, dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyampaikan argumen secara kritis.

Selain sebagai alat komunikasi, wacana sinkronis digital juga berfungsi sebagai objek kajian linguistik yang otentik. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam diskusi, tetapi juga menganalisis struktur wacana yang mereka bangun sendiri, baik dari segi tematik (makro), struktur organisasi (superstruktur), maupun aspek kebahasaan rinci (mikro). Kegiatan analisis terhadap transkrip diskusi daring memperkaya pemahaman mahasiswa tentang unsur-unsur wacana seperti kohesi,

koherensi, metafora, hingga implikatur. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, aplikatif, dan sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

Penelitian ini mengungkap bahwa pemanfaatan media wacana sinkronis digital membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran linguistik. Inovasi ini menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dengan mengintegrasikan teknologi dan praktik analisis bahasa secara langsung. Mahasiswa tidak lagi pasif menerima materi, melainkan aktif sebagai pelaku dan analis wacana digital. Oleh karena itu, media ini layak dijadikan alternatif strategis dalam memperkuat metode pembelajaran kebahasaan yang adaptif, komunikatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, N. H., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Cintang, N., & Fajriyah, K. (2018). Inovasi Mata Kuliah Pembelajaran Tematik bagi Calon Guru Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Keterampilan Abad 21. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i1.2401>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–36.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi*, 2(1), 32–40. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>
- Indriati, P., Salim, M. F. S., Sihite, M., & Zulkifli. (2023). Kinerja Perguruan Tinggi dalam Perspektif Kinerja Layanan, Strategi Pemanfaatan Teknologi dan Kompetensi Sumberdaya Manusia. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 3(1), 12–30. <https://doi.org/10.35814/jimp.v3i1.4088>
- Lubis, A. Y., Esfandiary, D., & Bonifasius S, P. (2024). Analisis Jaringan Gerakan Opini Digital Mengenai Kebijakan Elon Musk di Media Sosial X pada Tagar #Twitterlayoffs. *BroadComm*, 6(1), 51–63. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v6i1.350>
- Mahendra, B. B. (2024). Komik Digital tentang Fenomena Politik di

- Indonesia Tahun 2024 : Tinjauan Analisis Wacana Kritis (Studi Penelitian : Penyampaian Pesan Politik oleh Komikus Mice Cartoon di Instagram). *Journal of Politic and Government Studies*, 14(2), 557–572.
- Manurung, P. (2021). Multimedia Interaktif sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.33>
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Pranata, R. P., Khubby, A., & Rohmad, A. (2024). Analisis Wacana Kritis Media dalam Pemberitaan Peristiwa Kerusuhan Mahasiswa Papua di Surabaya. *The Sociology of Islam*, 2814(2), 172–194.
- Romadhon, A. (2024). Respon Ganjar terhadap Protes Jadwal Kereta di Media. *Crises on Languages & Literature*, 1(3), 124–131.
- Ramadhani, A. W., & Alatas, M. A. (2025). Media Podsimak Memanfaatkan Google Podcast dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas VIII SMP Islam Darussalam. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 69–80. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2025.5.1.69-80>
- Setiawati, E. dan Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Malang:Universitas Brawijaya Press.
- Shahnyb, N., Amalia, F., & Irfany, I. (2024). Analisis Perbandingan Aplikasi Zoom Cloud Meetings dan Microsoft Teams dalam Penerapan E-Learning sebagai Media Komunikasi Jarak Jauh. *CORE: Journal of Communication Research*, 2(2), 56–68. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/CORE/article/view/1503>
- Ulya, R. H. (2024). Transformasi Makrolinguistik Bahasa Indonesia dalam Gamitan Media Digital : Analisis Wacana Kritis pada Platform Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 1(1), 91–99.
- Utami, M. D., Subroto, W. T., & Hendratno, H. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Media Quiziz dalam Pembelajaran IPS Kelas V. *Journal of Education Research*, 4(4), 2420–2425.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(1), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>